

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN MULOK
BACA TULIS AL QUR'AN (BTQ) PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI MI YaBAKII KESUGIHAN 01
KEC. KESUGIHAN KAB. CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

**Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**MOCH. MAKHSUN
1617632002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa zaman akhir atau lebih dikenal dengan zaman globalisasi terasa makin mengecilnya bumi ini, makin terasa pendeknya jarak komunikasi, makin terasa mudahnya akses informasi yang ada, dan bahkan orang sekarang memandang semua serba ada dalam benak mereka, atau terjadi transnasionalisasi yang mengubah sesuatu yang bersifat lokal dapat menembus batas-batas territorial.¹ Akibat dari fenomena yang demikian itu, masyarakat dunia digiring masuk pada era disrupsi, dimana aktivitas masyarakat sedikit demi sedikit bergeser dari kegiatan yang dilakukan *face to face* secara fisik, masuk ke dunia maya yang dilakukan *face to face* secara non fisik yang cukup mencet-mencet tombol digital selesai sudah.²

Adapun fenomena *coronavirus disease* 2019 atau dikenal dengan covid-19 dewasa ini adalah bentuk real dari pengaruh globalisasi yang betul-betul dahsyat dalam mengubah tatanan hidup dunia tak terkecuali dunia pendidikan. Aktivitas masyarakat dunia semua berubah, baik aktifitas ekonomi, ibadah, tak terkecuali aktifitas belajar mengajar. Mayoritas profesi pekerjaan bekerja dari rumah, termasuk profesi guru juga mengajar dari rumah, serta peserta didikpun belajar dari rumah. Dengan adanya perubahan aktivitas belajar mengajar tersebut, menyadarkan semua pihak termasuk wali murid bahwa betapa pentingnya kehadiran seorang guru. Ternyata sosok guru seperti yang disampaikan oleh Nizam, pada acara Medan International Conference on Energy and Sustainability, tidak serta merta bisa tergantikan oleh gebyarnya fasilitas dan modernisasi informatika³.

¹ Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Global*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group,2008) hal. 55

² Asep Saefuddin – detikNews Rabu, 20 Nov 2019 14:26 WIB

³ Hendayana, Kompas. Com – 28 Oktober 2020, 16:45 WIB

Aspek-aspek yang mempengaruhi kesuksesan dalam proses belajar mengajar, yaitu : (1) aspek pendidik, (2) aspek peserta didik, (3) aspek sarpras, (4) aspek faktor alat dan media pembelajaran, dan(5) aspek lingkungan⁴. Aspek guru juga sangat strategis dalam menentukan kesuksesan terhadap sistem pembelajaran, khususnya pada fenomena pandemi *coronavirus disease* 2019 atau dikenal dengan covid-19.

Pentingnya faktor guru khususnya pada masa pandemi seperti sekarang ini juga karena menurut pandangan modern, Adam dan Deckey yang dikutip oleh Hamalik telah menyampaikan tentang amat luasnya kedudukan guru, yaitu terdiri dari : (1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pembimbing, (3) guru sebagai pemimpin, (4) guru sebagai ilmuawan, (5) guru sebagai pribadi⁵. Dengan menyadari peran tersebut, tentunya sebagai bagian dari aspek yang mempengaruhi kesuksesan menuju sasaran pendidikan dan kenaikan mutu pendidikan, khususnya selama pembelajaran BTQ, pendidik membelajarkannya dengan penuh kreatifitas.

Dan lebih leluasa lagi ketika peran guru dikaitkan dengan lembaga pendidikan yang merupakan penghubung ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran guru terutama dalam situasi pandemi dewasa ini, sewajarnya makin banyak kesempatan guru untuk memanfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin. Dengan kreatifitasnya, guru bisa memerankan dirinya, yaitu : (a.) sebagai penghubung, (b.) sebagai modernisator, dan (c.) sebagai pembangun⁶.

Sebagai bagian dari makhluk yang bernama manusia, sudah sewajarnya muncul adanya kreatifitas dalam diri seorang guru. Mengingat firman Allah surat At Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahnya :

⁴. Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta, Prenada Media Grup, 2008). hal. 15

⁵ Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 123

⁶ Id.at hal. 124

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Allah sendiri yang telah menyatakan dengan kalimat taukid (penguat), yaitu kata “sesungguhnya” yang mengisyaratkan adanya informasi yang penting untuk diperhatikan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang terbaik. Sehingga sangat wajar ketika muncul dari dalam diri manusia suatu bentuk usaha yang maksimal yang terwujud dalam bentuk kreatifitas. Dan pada surat yang lain juga, Allah telah memberi petunjuk adanya kemunculan kreatifitas pada manusia, yaitu ayat Al Qur’an surat Ar Ra’d ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَآةٍ لَّا مَرَدَّ لَهُ وَمَالَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ ءَالٍ

Terjemahnya :

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁷

Firman Allah tersebut menunjukkan adanya kebebasan pada manusia untuk memilih terjadinya perubahan atau tetap. Karena Allah juga telah menganugerahkan kepada manusia adanya akal dan nafsu. Dan adanya anugerah akal dan nafsu tersebut, teori Naluri yang di kutip dari Purwanto, membaginya ke dalam tiga dorongan nafsu atau disebut juga dengan dorongan naluri yang dapat muncul pada diri manusia, yaitu:

1. Naluri membentengi diri;
2. Naluri memajukan diri; dan
3. Naluri melindungi jenisnya

⁷ Departemen Agama RI, Al Qur’an dan Terjemahnya (Bandung, CV Gema Risalah Press, 1993), hal. 1076 dan 370

Dari naluri-naluri tersebut, naluri mengembangkan atau memajukan diri merupakan kekuatan yang dapat mengantarkan guru sebagai makhluk yang berbudaya⁸, sehingga diharapkan mampu memamerkan dan menunjukkan daya kreatifitasnya. Dengan kreatifitas inilah guru dapat menunjukkan eksistensi bahwa dirinya senantiasa dapat menemukan hal baru dalam membimbing peserta didiknya⁹, terutama dalam membelajarkan pelajaran Mulok BTA kepada peserta didiknya, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan berbagai variannya. Walau dikuatkan dengan sarana prasarana dan kurikulum yang baik, rencana pendidikan itu tetap butuh performance guru yang bermutu. Berjalannya rencana pendidikan membutuhkan performance guru yang bermutu.¹⁰ Dan sebagai guru senantiasa harus bisa beradaptasi dengan hal baru, supaya tidak terjadi ada guru gaptek di depan peserta didiknya.

Begitu pentingnya keberadaan guru yang kreatif pada proses belajar mengajar, seorang guru tidak cukup hanya sekedar mengandalkan rutinitas menunaikan kewajibannya, akan tetapi ia harus betul-betul mampu memahami hakekat pembelajaran sebagai kawah candradimukanya peserta didik. Dari sebuah pembelajaran diharapkan akan muncul adanya berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang terbentuk serta penyempurnaan kualitas diri peserta didik¹¹.

Memang sudah semestinya suatu lembaga pendidikan mendambakan adanya tenaga pendidik atau guru-gurunya yang kreatif. Karena hal tersebut sejalan juga dengan diberlakukannya Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menuju pada kompetensi guru profesional, yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi professional, dan (4) Kompetensi Sosial.¹²

⁸ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: pt Remaja Rosdkarya, 1992), h. 75

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: pt Remaja Rosdkarya, 2008) hal. 51

¹⁰ Nur Aini, *Republika.Co.Id*, Jakarta, Senin 16 Dec 2019 10:43 WIB

¹¹ Baharudin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media Grup, 2008), hal. 11

¹² Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta:CV. Tamita

Sebagai suatu profesi, pendidik bertanggung jawab dalam menunaikan tugas-tugasnya. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Volmer dan Mills yang dikutip oleh Suroso, profesi guru memiliki dimensi : (1) spesialisasi atau keahlian khusus, (2) merupakan karir yang dipelihara secara organisatoris yang mencakup keterikatan pada organisasi profesi, memiliki otonomi, dan kode etik jabatan yang di bina seumur hidup, serta (3) diakui oleh masyarakat, mendapat pengesahan hukum, dan jaminan yang layak¹³. Oleh karena itu, profesi guru layak untuk mendapatkan reward dari pemerintah atau pemangku kebijakan lainnya.

Dengan diberlakukannya UU tersebut, ternyata kreatifitas dari guru dalam membelajarkan peserta didiknya makin nampak, sehingga bersamaan dengan itu keberpihakan pemerintah terhadap profesi guru makin tinggi. Bersamaan dengan itu pula harkat dan martabat guru makin terangkat, kesejahteraan guru juga makin meningkat. Pada posisi yang demikian, agar profesi guru tetap menjadi profesi yang bermartabat, maka profesi tersebut perlu terus di kembangkan dengan : (1) Sistem pendidikan, (2) sistem penjaminan mutu, (3) sistem manajemen, (4) sistem remunerasi, dan (5) sistem pendidikan profesi guru¹⁴.

Pada tiap pembelajaran termasuk juga pembelajaran Mulok Baca Tulis AlQur'an(BTA) membutuhkan upaya sinergitas antara guru dan peserta didik. Kesiapan seorang guru, sebagaimana Imam Burhanudin Az Zarnuji menyampaikan bahwa :

أَمَّا اخْتِيَارُ الْأُسْتَاذِ : فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَامَ وَالْأَوْرَاعَ وَالْأَسَنَّ

Terjemahnya :

“Dalam memilih guru, hendaklah menentukan yang lebih ‘alim, wara’, dan tua usianya”.¹⁵

¹³ Suroso, In Memoriam Guru, (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002), hal. 70

¹⁴ Zaenal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. (Surabaya : Insan Cendikia,

¹⁵. Syikh Burhanudin Az Zarnuji, *Ta'limul muta'allim*, (Surabaya, Daarul 'Ilmi, tt), hal. 13

Kriteria ‘alim, wara’ dan tua usianya adalah merupakan kriteria bagi peserta didik yang akan memilihnya. Karena dengan ke’alimannya, guru akan lebih mendalam dalam membelajarkan peserta didiknya. Dengan wara’nya, guru akan senantiasa memberi suri tauladan kepada peserta didiknya. Dengan usianya yang tua, guru akan lebih berwibawa dihadapan para peserta didiknya. Sedangkan kesiapan peserta didik, sebagaimana Sahabat ‘Ali RA.yang dikutip oleh Imam Burhanudin Az Zarnuji menyampaikan bahwa :

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ سَأُتِيكَ عَنْ جَمُوعِهَا بَيَانٍ
 دُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْعَةٍ وَارْشَادٍ أُسْتَدٍ وَطُولِ الزَّمَانِ

Terjemahnya :

“Tak bisa kau raih ilmu itu tanpa enam perkara. Ku samapiakan ini padamu, agar jelas, yaitu : (1) cerdas, (2) keinginan kuat, (3) sabar, (4) ada biaya, (5) adapetunjuk guru, (6) waktu yang laama¹⁶.

Ketika peserta didik sudah siap dengan syarat enam tersebut, maka tentunya gurupun akan mudah untuk beradaptasi dengan peserta didiknya. Sehingga untuk sampai pada tujuan pembelajaran dan prestai peserta didik akan lebih mudah pula.

Situasi dewasa ini menuntut guru dan pemangku kebijakan lainnya dalam pendidikan adanya perwujudan pembelajaran tidak hanya kreatif, tapi juga menyenangkan. Dalam hal ini, Turney, sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa menyebutkan ada 8 ketrampilan mengajar yang sangat signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu : (1) ketrampilan bertanya, (2) memberi penguatan, (3) mengadakan variasi, (4) menjelaskan, (5), membuka dan menutup pelajaran, (6) membimbing diskusi kelompok kecil, (7) mengelola kelas, (8) mengajar kelompk kecil dan perorangan. Dan kedelapan ketrampilan tersebut dalam pelaksanaannya tidak sendiri-sendiri, tetapi merupakan rangkaian kegiatan dalam penyampaian materi pembelajaran¹⁷.

¹⁶ Id. At hal.15

¹⁷ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 69

Hal signifikan lainnya yang seharusnya diketahui seorang guru kreatif adalah mengetahui kompetensi peserta didik. Sebagai guru yang kreatif sudah pasti melakukan penilaian hasil belajar berdasar penguasaan dan pemahaman pada apa yang dipelajari peserta didiknya. Dengan guru tersebut melakukan uji kompetensi terhadap peserta didiknya, maka seorang guru tersebut akan bisa mengetahui kriteria penguasaan kompetensi peserta didiknya. Hasil dari standar penilaian ini dapat menjadi masukan untuk mengukur kompetensi secara hirarkis, dari tingkat paling tinggi yaitu tingkat nasional, kemudian turun ke tingkat di bawahnya yaitu tingkat satuan pendidikan atau lembaga, berikutnya lebih khusus masuk tingkat bidang studi, dan masuk lebih khusus lagi satuan bahasan¹⁸.

Sebagaimana termaktub dalam Penjelasan Atas Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa muatan lokal merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Dalam Pasal 77 N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dinyatakan bahwa: Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan¹⁹. Termasuk potensi yang perlu dikembangkan pada pendidikan adalah pelajaran Mulok BTA. Dan salah satu satuan pendidikan yang memasukkan mata pelajaran Mulok BTA menjadi salah satu pelajaran muatan lokalnya adalah MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian awal di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu satuan pendidikan bercirikan Islam dan di dalam salah satu indikator visinya mewujudkan generasi Islam

¹⁸ Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2016), hal. 95

¹⁹ Iwan Sukma Nuricht, PP No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Published on May 28, 2013

yang menguasai ilmu agama, yang sejak sebelum masa pandemi covid-19 para guru sudah merasakan ada sedikit ganjalan dengan alokasi waktu yang hanya 1 x pertemuan dalam sepekan, atau hanya 1x35 menit 1 x pertemuan, lebih-lebih dalam situasi pandemi covid-19 pembelajaran BTQ tetap berjalan dengan berbagai keterbatasan. Sehingga untuk mengasah kreatifitasnya, para guru di MI tersebut butuh upaya yang maksimal dalam mengajar pelajaran Mulok BTQ. Dengan berbagai cara para guru lakukan, baik cara daring, luring, maupun home visit. Awalnya mereka cukup berat menyesuaikan tuntutan situasi pandemi yang mengharuskan jaga jarak dan tidak menghendaki adanya kerumunan. Namun dengan tekad yang kuat, akhirnya, mereka bisa sedikit melewati kendala-kendala tersebut. Justru mereka merasa banyak menemukan ilmu baru, terutama ilmu Informasi dan Teknologi (IT) sedikit mereka kuasai. Walaupun mereka masih merasa belum puas, apalagi pembelajaran BTQ yang porsi tatap muka harusnya lebih banyak karena adanya tuntutan ketrampilan pengucapan huruf hijaiyah harus melalui prose duplikasi pada gurunya.

Ada dua aspek yang menjadi fokus pembelajaran BTQ, yaitu membaca dan menulis. Secara umum, banyak metode yang digunakan dalam permulaan belajar membaca, yaitu : Metode Abjad (*Alphabet*); Metode Eja (*Spelling Method*); Metode Suku Kata (*Syllabic Method*); Metode Kata (*Whole Word Method*); Metode Kalimat/Global (*Syntaxis Method*); Metode SAS (*Structural, Analytic, Syntatic*); dan Metode 4 Tahap Steinberg (*Four Steps Steinberg Method*). Dari metode-metode tersebut, ada satu metode yang pada era dewasa ini menjadi trend methode, yaitu Metode Suku Kata (*Syllabic Method*). Kemudian, dari metode suku kata (*Syllabic Method*) ini Rasto mengembangkan teknik permulaan ini menjadi ALBA (Abjad Langsung Baca)²⁰. Dan teknik terakhir ini yang menjadi inspirasi pada pembelajaran BTQ secara umum. Pembelajaran tersebut mengacu pada buku-buku terbaru seperti Qiraati, Iqra dan sebagainya. Namun satuan pendidikan ini tetap menggunakan

²⁰.Rasto, Metode Cepat Belajar Membaca Permulaan, Penyusun Teknik ALBA <http://rasto.staf.upi.edu/files/2017/10/17-Pola-Latihan-Dasar-ALBA-1.pptx>”]

buku kuno, yaitu buku Turutan. Dan prinsip ini masih bertahan hingga masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini.

MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap termasuk satuan pendidikan yang berada dilingkungan Pondok Pesantren dan didukung para guru kelas yang memadai, sehingga banyak upaya yang bisa dilakukan oleh para guru tersebut, termasuk dalam upaya membelajarkan BTQ. Guru-guru kelas ketika mengajar siswanya banyak menemukan kendala dalam rangka menyampaikan materi tersebut.

Indikasi tersebut nampak, walaupun dalam situasi darurat pandemi covid-19 yang pembelajarannya secara daring, mereka tetap semangat dalam berusaha membelajarkan peserta didiknya, khususnya belajar BTQ secara inovatif dan menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada kerangka permasalahan di atas menginspirasi peneliti untuk mendalami fenomena kreatifitas pendidik dalam pembelajaran muatan Baca BTA selama masa pandemi Covid-19 di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap. Untuk memudahkan dalam penelitian fenomena tersebut, peneliti menyusunnya berdasar konsep-konsep sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar membaca dan menulis Al Qur'an atau BTA di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap ?
2. Aspek-aspek apa saja yang menjadi penguat dan penghalang kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar muatan lokal BTA di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap ?
3. Bagaimana usaha pihak satuan pendidikan MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap dalam mendorong peningkatan kreatifitas pendidik dalam proses belajar muatan lokal BTA selama masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai makhluk yang paling mulia karena anugerah akalnya, maka sudah semestinya setiap perbuatan yang dilakukannya selalu berorientasi pada tujuan. Kegiatan penelitian ilmiah juga sebagai aktifitas yang menggunakan akal dalam gerak langkahnya menuju tujuan-tujuan berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kreatifitas guru terhadap proses belajar mengajar mulok BTA.
2. Untuk memahami faktor penguat dan faktor penghalang peningkatan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar mulok BTA
3. Untuk mengetahui upaya pihak satuan pendidikan MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap dalam mendorong peningkatan kreatifitas guru pada proses pembelajaran Mulok BTA selama masa pandemi covid-19 di madrasah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun faedah dari kegiatan penelitian ini dapat disampaikan berdasar pada akhir penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Secara efektif, peneliti berharap adanya manfaat tentang kegiatan dari semua tahapan penelitian yang dihasilkan dapat menambah wawasan pemahaman tentang bagaimana kreatifitas pendidik dalam aktifitas belajar mengajar muatan lokal BTA dan diharapkan apa yang telah dilakukan peneliti dapat diterima sebagai sumbangsih ide untuk peningkatan kreatifitas guru dalam pembelajaran BTA khususnya di tingkat MI atau satuan pendidikan Islam.
2. Secara spekulatif, manfaat dari penelitian ini sebagai peningkatan wawasan ilmiah pendidikan dasar Islam dan dapat merupakan penunjuk bagi usaha peningkatan kreatifitas guru.

E. Sistematika Pembahasan

Sebuah karya ilmiah seperti halnya tesis ini perlu ditata sedemikian rupa sehingga runtutan masalah dan langkah pembahasannya diuraikan secara

sistematis bab demi bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II, memuat landasasan teori yang terdiri dari beberapa pokok bahasan. Pokok bahasan yang pertama yakni berisi tentang teori kreatifitas guru. Pokok bahasan yang kedua, berisi tentang teori pembelajaran. Pokok bahasan yang ketiga yakni tentang BTA.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV memuat hasil penelitian yang meliputi profil setting penelitian, penyampaian data, dan analisis data.

Bab V memuat penutup yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Mengacu uraian dari temuan-temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa guru Mulok BTA di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap walaupun dalam kondisi darurat pandemi covid-19, masih tetap dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif. Hal tersebut karena guru tersebut telah melaksanakan tugas secara profesional. Adapun temuan-temuan tersebut peneliti bagi sesuai kriteria sebagai berikut:

1. Penguasaan intruksional guru.

Guru menguasai materi mata ajar mulok BTA yang disampaikannya, guru telah siap dengan strategi mengajar secara daring dengan segala bentuk media sosialnya, pendidik menunjukkan kesiapan dalam tugasnya, yaitu adanya administrasi kelas dan perangkat pembelajaran termasuk evaluasi pembelajaran Mulok BTQ.

2. Terbentuknya sinergitas guru.

Antar guru di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap senantiasa, terjalin kerja sama saling melengkapi, sehingga ketika ada fenomena pandemi covid-19, komitmen kerja sama dan sama-sama kerja untuk meraih hasil kinerja yang terbaik makin meningkat.

3. Guru sebagai motivator handal.

Guru mulok BTA MI Ya BAKII Kesugihan 01, dengan ketrampilan merangkai kata-kata motivasi untuk peserta didik, tergerak mereka untuk fokus belajar Mulok BTA MI Ya BAKII Kesugihan 01.

B. Rekomendasi

Mengacu pada hasil temuan penelitian tersebut di atas, berikut beberapa masukan bagi MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap khususnya dalam penyesuaian pembelajaran mulok BTA dalam situasi pandemi covid-19, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk memudahkan guru Mulok BTA dalam melakukan kegiatan pembelajarannya, pihak satuan pendidikan bisa mengimbangnya dengan kesiapan literatur, buku pegangan peserta didik, dan LKS dalam pembelajaran.
2. Ada upaya efektifitas interaksi informasi pihak satuan pendidikan atau pihak guru dengan pihak wali siswa.
3. Reaktualisasi kreatifitas guru tidak hanya ketika pada situasi darurat, tetapi setiap saat, pada pembelajaran apapun, dalam kondisi apapun harus menjadi prioritas para guru.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. Republika.Co.Id, Jakarta, Senin 16 Dec 2019 10:43 WIB
- Alfiyani, “ Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 20 Tangerang “ Dalam [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id) , Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2017
- Ali, Muhamad, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Perc. Sinar Baru Algesindo, 2007,
- Ali, Muhammad Dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2006)
- Andika, Kenny, Suparno, dan Ari Saptono, “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta”, online jurnal of Jurnal Ilmiah Econosains, 14, no. 1 (2016), <http://journal.unj.ac.id> (diakses 30 September 2020).
- Anggranti, Wiwik, Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur’an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggarong) Jurnal Intelegensia, Volume I, Nomor 1, April 2016,
- Aqib, Zaenal. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya : Insan Cendikia, 2002.
- Az Zarnuji, Burhanudin. Ta’limul muta’allim, Kairo, Cab. Jakarta, Daarul ‘Alamiyah, 2018.
- Baharudin dan Wahyuni, 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media Grup, 2008.
- Budiman, Ahmad Nasir, Ilmu Al-Qur’an : Pengenalan Dasar, (Jakarta: Rajawali, 1988),
- Buku KTSP MI Ya BAKII Kesugihan 01 Tahun Pelajaran 2020/2021
- Chaer, Abdul, Perkenalan Awal Dengan Al-Qur’an, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Chasanatin. Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2016.
- Daradjat, Zakiah, Kesehatan Mental (Jakarta: Pt. Haji Masagung, 1990),
- Daryanto, Belajar Dan Mengajar, (Bandung: Cv. Yrama Widya, 2010), Hlm.115.

Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemahnya. Bandung, CV Gema Risalah Press, 1993

Departemen Agama Ri, Metode-Metode Mengajar Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Umum (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995),

Djamarah & Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006)

Djamarah, Syaiful Bahri, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)

Evans, James R., Berpikir Kreatif Terjemahan Bosco Carvallo (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

Fachruddin, Kurikulum Pembelajaran Agama Islam (Jakarta: Media Ilmu, 2001),

Hadi, Soetrisno, Metodologi Reseach, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).

Halim, Abdul, Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),

Hamalik, Oemar Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar (Bandung: Tarsito, 2011)

Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Hamzah B.Uno Dan Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan Paikem. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.154-156

Harjanto, Perencanaan Pengajaran (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1997)

Harun, Maidir, Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Siswa Sma (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Depag Ri, 2007),

Hasan, Abdurrahim, Dkk, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, (Surabaya: Pesantren Al-Qur`An Nurul Falah, 2010),

Hendayana, Yayat. Kompas. Com – 28 Oktober 2020, 16:45 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19

Ichsan, Muhammad, Sejarah Penulisan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an Pada Masa Nabi Muhammad Saw Dan Sahabat, Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, April 2012

Instrumen kunci, berarti peneliti tidak boleh mewakilkan kepada orang lain, tetapi peneliti sendiri yang harus melaksanakannya dilapangan.

Instrumen kunci, berarti peneliti tidak boleh mewakilkan kepada orang lain, tetapi peneliti sendiri yang harus melaksanakannya dilapangan.

Isma'il, Andang, Education Games; Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006)

Isma'il, Andang. Education Games; Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006).

Ismail, Shalahudin, Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Scaffolding Pada Siswa Kelas V Mi Terpadu Ad-Dimyati Bandung, Attulab, Volume : Iii, Nomor 2, 2018/1439,

Istarani & Intan Pulungan, Ensiklopedi Pendidikan, (Medan: Cv. Iscom Medan, 2015),

J.J.Hiasibun, Moedjiono, Proses Belajar Mengejar, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1999),

Jamaris, Zainal Abidin, Pelajaran Bahasa Al-Qur'an (Medan: Ddi, 2000),

Kurbiyah, Ana, "Pengembangan Kurikulum Baca Tulis Al Qur'an MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten", tesis, <http://eprints.iain-surakarta.ac.id> (diakses 30 September 2020).

Kurniawan, Fahrudin, Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Yogyakarta, Kana Media, 2003),

Lubart, T.I. Creativity. dalam R.J. Stenberg (ed.), Thingking and Problem Solving, (San Diego: Academic Press, 1994.

M. Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, Ar Ruz Media, 2008.

M.Syukri, Metodologi Membaca Dan Membaca Al-Qur'an (Medan: Ddi, 2001),

Madyan, dan Ahmad Sham, Peta Pembelajaran AlQur'an, Yogyakarta, : Pustaka Pelajark 20008)

Maksum, Dkk. "Terampil Membaca Dan Menulis Huruf Al Qur'an", (Pemalang: Sendang Agung, 2010),

Moloeng, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

Muhajir, Noeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. ke- IV, (Yogyakarta: Rake Sarusin, 2000),

- Mulyasa, Enco, Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mulyasa, Enco, Menjadi Guru Profesional,.Bandung: pt Remaja Rosdkarya, 2008.
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan, (Bandung: Pt Rosdakarya, 2008)
- Munandar, Kreativitas Dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Munandar, Utami, Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat, (Jakatar: Rineka Cipta, 2004)
- Munandar, Utami,. Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Munandar, Utami,. Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Munir, M. Misbahul, Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur`An Dilengkapi Tajwid Dan Qasidah, (Surabaya: Apollo, 1997), Cet.3, hlm28
- Mustafa, Manhaj Pendidikan Peserta Didik Muslim (Jakarta: Mustaqim Press, 2010)
- Naim, Ngainun, Menjadi Guru Inspiratif. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Nasruddin, Sejarah Penulisan Alquran(Kajian Antropologi Budaya), Jurnal Rihlah Vol. II No. 1 Mei 2015,
- Nasution, Kurikulum Dan Pengajaran, (Jakarta, Pt Bumi Aksara,1995)
- Nuricht, Iwan Sukma.. PP No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas PP No. 19 Tahun 2005 Published on May 28, 2013.
- Patoni, Ahmad, Dkk,Dinamika Pendidikan Anak. (Jakarta:Pt.Bina Ilmu,2004),
- Pentury, Helda Jolanda, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3 Nopember 2017,
- Petty, Geoffrey, How To Be Better Of Creativity. Diterjemahkan Oleh Hari Wahyudi Dalam Buku Memaksimalkan Potensi Kreatif (Jakarta: Gramedia, T.T),
- Purwanto, Ngalim, Psikologi Pendidikan. Bandung: pt Remaja Rosdkarya, 1992
- Purwanto, Ngalim, Psikologi Pendidikan, PT Remaja Rosda Karya, 2007

Rachmawati, Yeni Dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak “Usia Taman Kanak-Kanak”, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2016)

RachmawatiYeni dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak “Usia Taman Kanak-Kanak”, Jakarta:Kencana Prenada Media Group,

Ramayulis, Metode Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, Hal 1995)

Rasto, Metode Cepat Belajar Membaca Permulaan, Penyusun Teknik ALBA
<http://rasto.staf.upi.edu/files/2017/10/17-Pola-Latihan-Dasar-ALBA-1.pptx>”]

Reporter : Hari AriyantiLiputan6.com 04 Mei 2020, 06:30 WIB

Riyanto, Yatim, Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Guru/ Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas, Cetakan Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2010)

Robert J Stenberg,. Wisdom Intellegence, and Creativity Synthesized, (New York: Cambridge University Press, 2003.

S. Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Saefudin, Asep – detikNews Rabu, 20 Nov 2019 14:26 WIB

Sangadji Etta Mamang dan Sopiah, Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: Andi, 2010 hal..., 44.

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: Andi, hal. 2010 44.

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, Metodologi Penelitian Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: Andi, 2010.

Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah, Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian (Yogyakarta: ANDI, 2010)

Sanjaya, Wina,. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta, Prenada Media Grup. 2008

Saud, Udin Syaefudin, Pengembangan Profesi Guru (Cet. Ii, Bandung, 2009).

Siregar, Sorimuda, Perencanaan Pengajaran (Medan: Iain Press, 1994),

Soyomukti, Nurani,. Pendidikan Berperspektif Global. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group 2008

- Soebandrio, Amin Spesialis mikrobiologi klinik, guru besar FKUI sekaligus kepala lembaga biologi molekuler Eijkman kepada CNNIndonesia.com, Kamis (30/1/2021)
- Srijatun, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017,
- Stenberg, Robert J, Wisdom Intellegence, And Creativity Synthesized, (New York: Cambridge University Press, 2003),
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Penerbit, Alfabeta , Bandung, 2017),
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Landaan Psikologi Proses Pendidikan.(Bandung: Pt.Remaja Rosdakara,2004)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Suroso, In Memoriam Guru. Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002.
- Syarifuddin, Ahmad, Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008),
- Tamhid, Ainurrafiq Shalih, Apa Itu Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani Press, 2002),
- Team Didaktik Metodik Kruikulum, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Pbm(Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1993)
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran, PT Raja Grafindo Persada, 2006,
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Jakarta:CV. Tamita
- Uno, Hamzah B., Dan Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan Paikem. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Usman, Moh. Uzer Dan Dra. Lilis Setiawati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003),
- Yunus, Mahmud, Kamus Arab – Indonesia (Jakarta; Yayasan Penerjemah /Penafsir Al-Qur'an,)
- Yusuf, Kadar M, Studi Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Yusuf, Tayar ,Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Bahasa Arab (Jakarta: Rajawali Pers, 1997)

Yusum Syamsu, Dan A Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan Dan Konseling.
(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005),

Zaini, Moh., Dan Moh Rais Hat, Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dan Tempat
Keluarnya Huruf, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003),

Zuriah,Nurul, Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, cet. ke-3, (Jakarta: Bumi
Aksara, 2009)

